



SALINAN

KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan
NOMOR 7 TAHUN 2022
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS
PELAKSANAAN OPERASI Pencarian dan Pertolongan Terhadap
KECELAKAAN KAPAL dan PESAWAT UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan,

- Menimbang : a bahwa untuk memberikan perlindungan terhadap keselamatan jiwa manusia dari potensi terjadinya kecelakaan kapal dan pesawat udara di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diperlukan pengaturan mengenai petunjuk teknis pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara;
- b. bahwa seiring dengan meningkatnya frekuensi transportasi pelayaran dan penerbangan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan dari potensi terjadinya kecelakaan terhadap kapal dan pesawat udara perlu adanya kerja sama dan sinergitas antara kementerian/lembaga terkait dalam upaya pencarian, pertolongan, penyelamatan, dan evakuasi korban secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh;

- c. bahwa Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK. 08 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Operasi SAR pada Musibah Pelayaran dan Musibah Penerbangan masih terdapat kekurangan dan belum dapat menampung perkembangan kebutuhan terhadap penanganan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara sehingga perlu dilakukan penyesuaian;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara;

Mengingat : 1. Undang-Undang 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 267, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5600);

2. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 186);

3. Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1378) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 824);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan TENTANG PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN OPERASI Pencarian dan Pertolongan TERHADAP KECELAKAAN KAPAL DAN PESAWAT UDARA.

Pasal 1

Dalam Peraturan Kepala Badan ini yang dimaksud dengan:

1. Pencarian dan Pertolongan adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia.
2. Operasi Pencarian dan Pertolongan adalah serangkaian kegiatan meliputi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan dan penghentian Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan.
3. Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan adalah upaya untuk mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi Korban sampai dengan penanganan berikutnya.
4. Kecelakaan adalah peristiwa yang menimpa pesawat udara, kapal, kereta api, kendaraan bermotor, dan alat transportasi lainnya yang dapat membahayakan dan/atau mengancam keselamatan manusia.
5. Pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.
6. Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya.
7. Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di

bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

8. Pesawat Udara adalah setiap mesin atau alat yang dapat terbang di atmosfer karena gaya angkat dari reaksi udara, tetapi bukan karena reaksi udara terhadap permukaan bumi yang digunakan untuk Penerbangan.
9. Petugas Pencarian dan Pertolongan adalah orang perseorangan yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi Pencarian dan Pertolongan.
10. Potensi Pencarian dan Pertolongan adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan teknologi, serta hewan, selain Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan.
11. Korban adalah orang yang mengalami penderitaan, meninggal dunia, atau hilang akibat Kecelakaan, Bencana, dan/atau Kondisi Membahayakan Manusia.
12. *Ad Hoc* adalah segala sesuatu termasuk orang yang dibentuk atau ditunjuk untuk menjalankan suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu dan bersifat sementara.
13. Rencana Kontingensi Pencarian dan Pertolongan adalah suatu rencana tindakan untuk menyiapkan setiap pemangku kepentingan berikut sumber daya yang dimiliki menghadapi kemungkinan terjadi atau tidak terjadinya kecelakaan, bencana, dan/atau kondisi membahayakan manusia.
14. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan yang selanjutnya disebut Kepala Kantor adalah pimpinan Unit Pelaksana Teknis di wilayah yang melaksanakan fungsi administratif dan operasional, serta melaksanakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia.
15. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pencarian dan Pertolongan.

16. Kepala Badan adalah Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Pasal 2

Pengaturan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara ini bertujuan:

- a. sebagai pedoman mengenai langkah-langkah dan prosedur Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara; dan
- b. untuk menjamin terselenggaranya Operasi Pencarian dan Pertolongan yang secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.

Pasal 3

- (1) Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan pada saat terjadi Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara dilakukan dalam bentuk:
 - a. pelaksanaan pencarian dengan pertolongan;
 - b. pelaksanaan pencarian tanpa pertolongan; atau
 - c. pelaksanaan pertolongan tanpa pencarian.
- (2) Pelaksanaan Pencarian dengan Pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan pelaksanaan pencarian yang dilanjutkan dengan kegiatan pertolongan terhadap Korban dalam suatu Kecelakaan Kapal dan Pesawat udara.
- (3) Pelaksanaan pencarian tanpa pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan pelaksanaan pencarian tanpa kegiatan pertolongan terhadap:
 - a. korban yang tidak lagi berada dalam kondisi bahaya atau Korban tidak diketemukan;
 - b. kapal atau Pesawat Udara yang tidak lagi berada dalam kondisi bahaya; dan
 - c. pancaran sinyal dari perangkat yang terpisah dari aset induknya dan berpotensi mengganggu.

- (4) Pelaksanaan pertolongan tanpa pencarian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan pelaksanaan pencarian dilakukan dengan memberikan penanganan kepada perangkat atau Korban yang telah diketahui keberadaan lokasinya berdasarkan pancaran sinyal mara bahaya.

Pasal 4

- (1) Kecelakaan Kapal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 antara lain berupa peristiwa:
 - a. Kapal tenggelam;
 - b. Kapal tubrukan;
 - c. Kapal terbakar;
 - d. Kapal kandas;
 - e. Kapal mati mesin;
 - f. Kapal hilang kontak;
 - g. Kapal terbalik;
 - h. Kapal bocor;
 - i. Kerusakan pada sistem kemudi kapal;
 - j. Kapal kehabisan Bahan Bakar Minyak (BBM);
 - k. Tumpahan/pencemaran minyak di laut;
 - l. orang terjatuh dari Kapal; dan/atau
 - m. evakuasi medis terhadap orang yang berada di atas Kapal.
- (2) Kecelakaan Pesawat Udara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 antara lain berupa peristiwa:
 - a. Pesawat Udara jatuh;
 - b. Pesawat Udara terbakar;
 - c. Pesawat Udara tubrukan;
 - d. Pesawat Udara tergelincir;
 - e. Pesawat Udara hilang kontak; dan/atau
 - f. Pesawat Udara mendarat darurat.

Pasal 5

Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara dilakukan melalui tahapan:

- a. penetapan organisasi operasi *Ad Hoc*;
- b. penyusunan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan; dan
- c. pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan.

Pasal 6

- (1) Penetapan organisasi operasi *Ad Hoc* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a dilakukan oleh Kepala Badan.
- (2) Organisasi operasi *Ad Hoc* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. koordinator pencarian dan pertolongan;
 - b. koordinator misi pencarian dan pertolongan;
 - c. koordinator lapangan; dan
 - d. unit pencarian dan pertolongan.
- (3) Koordinator Pencarian dan Pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabat oleh Kepala Badan.
- (4) Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabat oleh Kepala Kantor atau dalam keadaan tertentu dapat dijabat oleh selain Kepala Kantor.
- (5) Kepala Badan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat membentuk asisten koordinator pencarian dan pertolongan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan.
- (6) Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat membentuk staf koordinator misi pencarian dan pertolongan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan.

Pasal 7

- (1) Penyusunan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b dilakukan oleh koordinator misi pencarian dan pertolongan.
- (2) Dalam menyusun rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan koordinator misi pencarian dan pertolongan dapat mengikutsertakan Potensi Pencarian dan Pertolongan.

Pasal 8

- (1) Pengerahan dan pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c dilakukan oleh koordinator misi pencarian dan pertolongan.
- (2) Pengerahan dan pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. pengerahan unit pencarian dan pertolongan ke lokasi;
 - b. pelaksanaan pencarian;
 - c. pelaksanaan pertolongan; dan/atau
 - d. pelaksanaan evakuasi Korban.

Pasal 9

- (1) Pengerahan unit pencarian dan pertolongan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf a dilakukan oleh koordinator lapangan untuk menugaskan unit pencarian dan pertolongan menuju lokasi dan/atau area pencarian.
- (2) Pengerahan unit pencarian dan pertolongan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a. koordinasi; dan
 - b. *briefing* dan penugasan.

Pasal 10

Koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf a dilaksanakan oleh koordinator lapangan yang telah tiba di lokasi kejadian kepada instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan, masyarakat setempat, dan/atau keluarga korban.

Pasal 11

- (1) *Briefing* dan penugasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf b merupakan pengarahan untuk melaksanakan tugas yang dilaksanakan oleh koordinator lapangan kepada unit pencarian dan pertolongan yang akan melaksanakan Operasi Pencarian dan Pertolongan.
- (2) *Briefing* dan penugasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. penyampaian lokasi kejadian;
 - b. penyampaian tugas;
 - c. penyampaian jumlah korban;
 - d. penyampaian kondisi di lapangan;
 - e. penyampaian kondisi cuaca;
 - f. penyampaian jumlah dan asal unit pencarian dan pertolongan;
 - g. pembagian unit pencarian dan pertolongan;
 - h. pembagian tugas unit pencarian dan pertolongan;
 - i. penyampaian jaring komunikasi;
 - j. memastikan alat yang digunakan sudah sesuai dengan jenis kejadian; dan
 - k. penyampaian rencana darurat.

Pasal 12

Pelaksanaan pencarian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf b dalam bentuk:

- a. pengumpulan informasi;
- b. pelaksanaan pengamatan dan pemantauan;
- c. penerapan pola pencarian;

- d. pengoordinasian dan pengendalian unit pencarian dan pertolongan; dan
- e. pelaporan perkembangan pelaksanaan pencarian.

Pasal 13

Pelaksanaan pertolongan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf c dilaksanakan melalui:

- a. penilaian kondisi lingkungan di sekitar korban pada saat ditemukan;
- b. penilaian kondisi korban pada saat ditemukan;
- c. penyiapan peralatan pertolongan;
- d. pemilahan korban sesuai kondisinya; dan
- e. penstabilan korban sebelum proses evakuasi.

Pasal 14

Pelaksanaan evakuasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf d dilaksanakan dalam bentuk:

- a. pemindahan korban ke lokasi yang lebih aman;
- b. penyerahan korban kepada instansi yang memberikan perawatan medis lebih lanjut;
- c. penyerahan korban kepada instansi yang menangani identifikasi; dan
- d. penyerahan korban kepada pihak keluarga.

Pasal 15

- (1) Dalam hal pengerahan dan pengendalian telah dilaksanakan, koordinator lapangan melakukan *debriefing*.
- (2) *Debriefing* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengarah akhir kepada unit pencarian dan pertolongan setelah pelaksanaan tugas.

Pasal 16

Pengerahan dan pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan didukung dengan:

- a. kompetensi di bidang Pencarian dan Pertolongan;
- b. sarana, peralatan, dan prasarana;

- c. teknologi informasi dan komunikasi;
- d. medis; dan
- e. dokumentasi dan publikasi.

Pasal 17

Ketentuan mengenai Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kepala dan Pesawat Udara tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala Badan ini.

Pasal 18

Pada saat Peraturan Kepala Badan ini mulai berlaku, pengaturan mengenai keadaan darurat berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK. 08 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Operasi SAR pada Musibah Pelayaran dan Musibah Penerbangan, masih tetap berlaku.

Pasal 19

Pada saat Peraturan Kepala Badan ini mulai berlaku, Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK. 08 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Operasi SAR pada Musibah Pelayaran dan Musibah Penerbangan, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 20

Peraturan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 September 2022

KEPALA BADAN NASIONAL
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN,

ttd.

HENRI ALFIANDI

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO HUKUM

DAN KEPEGAWAIAN,



NOER ISRODIN M.

LAMPIRAN
PERATURAN KEPALA BADAN NASIONAL
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
NOMOR 7 TAHUN 2022
TENTANG
PELAKSANAAN OPERASI PENCARIAN DAN
PERTOLONGAN TERHADAP KECELAKAAN
KAPAL DAN PESAWAT UDARA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.500 (tujuh belas ribu lima ratus) pulau dengan total luas wilayah kurang lebih 8 (delapan) juta kilometer persegi. Seluas 1,8 (satu koma delapan) juta kilometer persegi dari wilayah Indonesia tersebut dikelilingi wilayah laut teritorial dan 6,1 (enam koma satu) juta kilometer persegi merupakan zona ekonomi eksklusif. Posisi wilayah yang strategis berada di dua samudera dan dua benua menjadikan Indonesia sebagai jalur perlintasan transportasi dunia dengan berbagai moda transportasi melalui wilayah Indonesia untuk mencapai pulau, negara, atau bahkan benua lain. Karakteristik wilayah Indonesia sebagaimana disebutkan di atas jika dikaitkan dengan pembicaraan tentang “transportasi” maka sistem transportasi yang didesain juga harus sesuai dengan keadaan dan kondisi wilayah Indonesia.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mengkoordinasikan dan bertanggung jawab terhadap pemberian pelayanan operasi pencarian dan pertolongan yang dilakukan pada saat terjadi kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana pada tahap tanggap darurat, dan/atau kondisi membahayakan manusia.

Dalam melakukan Pencarian dan Pertolongan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila dilakukan secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, terkoordinasi; dan menyeluruh oleh

semua komponen bangsa. Kaidah pelaksanaan Pencarian dan Pertolongan yang efektif dan efisien harus mampu diterapkan guna memaksimalkan pertolongan, peluang menyelamatkan jiwa korban juga semakin besar. Oleh karena itu, peran Sumber Daya Manusia (SDM) dan dukungan sarana dan prasarana yang memenuhi kualifikasi dalam menerapkan kaidah tersebut sangatlah diperlukan.

Agar Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, perlu disusun Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan Terhadap Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara.

B. Maksud dan Tujuan

Petunjuk teknis pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara merupakan acuan/pedoman yang utuh bagi para Petugas Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan Operasi Pencarian dan Pertolongan khususnya pada Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara, sehingga dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, dan terkoordinasi.

Petunjuk teknis pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara bertujuan:

1. sebagai pedoman mengenai langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara; dan
2. untuk menjamin terselenggaranya operasi pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, aman, terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.

C. Ruang lingkup

Ruang Lingkup Petunjuk Teknis pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kecelakaan kapal dan pesawat udara meliputi:

1. Penyusunan Rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan;
2. Penetapan Struktur Organisasi Operasi Pencarian Dan Pertolongan dan Dokumen Kerja;
3. Penyiapan fasilitas operasi pencarian dan pertolongan;

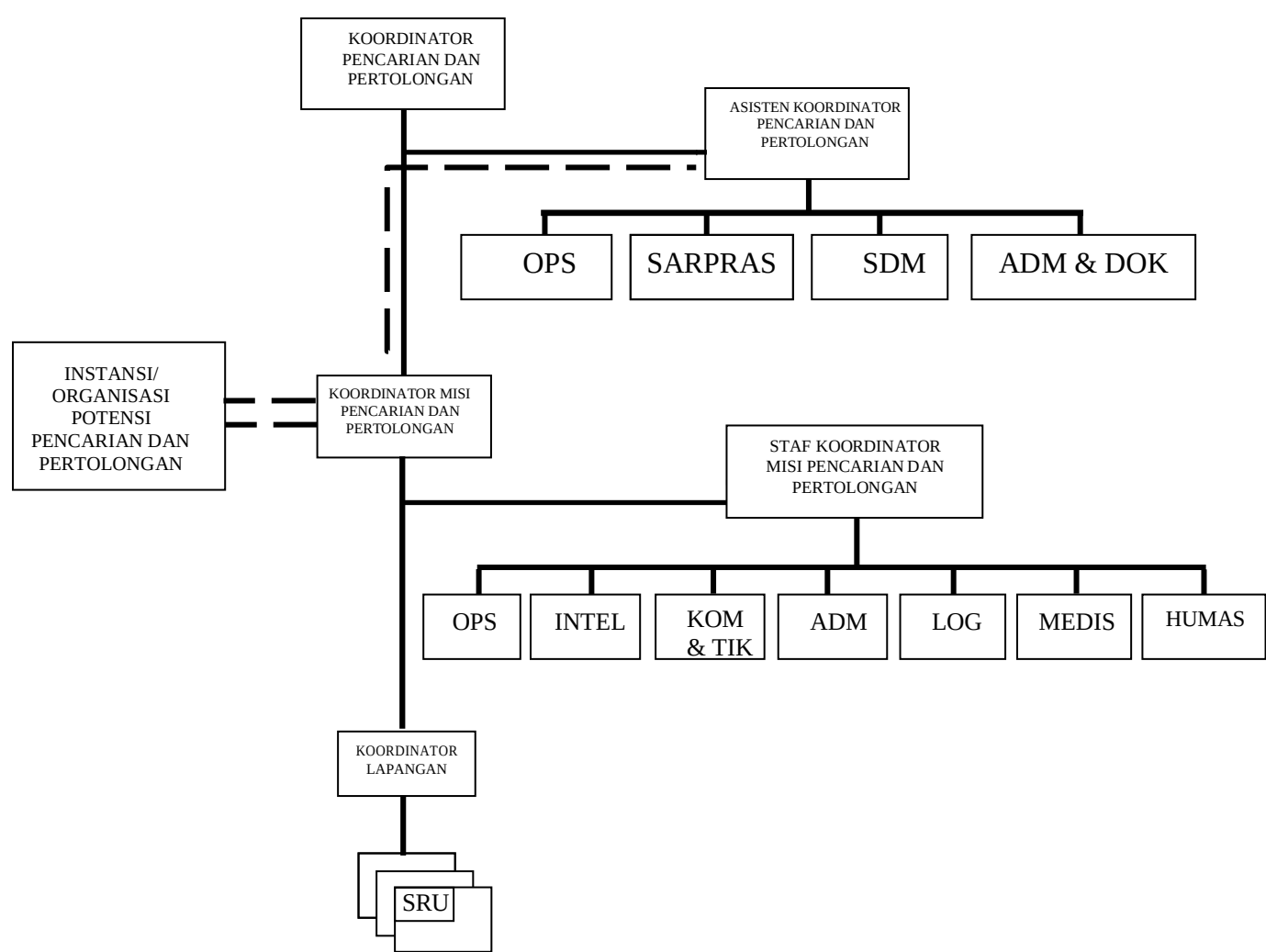
4. Penggelaran dokumen kerja petugas komunikasi dan jaring komunikasi operasi pencarian dan pertolongan;
5. Penggelaran sistem jaringan teknologi informasi operasi pencarian dan pertolongan;
6. Penggelaran Dokumen kerja penanganan medis; dan
7. Penggelaran Dokumen kerja petugas humas.

BAB II
PELAKSANAAN

A. Struktur Organisasi Operasi Pencarian Dan Pertolongan dan Dokumen Kerja

Pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dilaksanakan oleh organisasi operasi pencarian dan pertolongan yang bersifat *ad hoc*. Dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan organisasi *ad hoc* dilengkapi dengan dokumen kerja. Struktur organisasi operasi pencarian dan pertolongan dan dokumen kerja sebagai berikut:

1. STRUKTUR ORGANISASI OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN



2. DOKUMEN KERJA OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

a) Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengoordinasikan, mengerahkan, dan mengendalikan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
2.	Menunjuk koordinator lapangan dan membentuk unit Pencarian dan Pertolongan			
3.	Mengumpulkan dan mengevaluasi data Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara			
4.	Mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi kejadian			
5.	Menunjuk staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan dan koordinator Lapangan			
6.	Menyusun rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan			
7.	Menyampaikan laporan awal dan laporan harian Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan melalui alat komunikasi dan media elektronik dalam Berita SAR			
8.	Berkoordinasi dengan pusat koordinasi penyelamatan negara lain mengenai Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan apabila Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara terjadi di wilayah perbatasan dengan negara lain atau Kapal dan Pesawat Udara dan/atau orang di atasnya berasal dari negara lain			
	Menunjuk personel dan/atau sarpras dalam penugasan sebagai Unit Pencarian dan Pertolongan			

9.	Melaksanakan <i>briefing</i> dan <i>debriefing</i> kepada koordinator lapangan dan unit Pencarian dan Pertolongan yang terlibat dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
10.	Mensupervisi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan sesuai tujuan yang ditetapkan			
11.	Melaksanakan perubahan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan kebutuhan			
12.	Mengoordinasikan penyediaan dukungan logistik unit Pencarian dan Pertolongan dan korban dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
13.	Menyiapkan fasilitas rujukan dan sarana prasarana evakuasi sesuai kajian/ permintaan Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan			
14.	Membuat rekaman berita, kronologi dan dokumentasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
15.	Mengusulkan penghentian dan perpanjangan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan kepada koordinator Pencarian dan Pertolongan			
16.	Mengembalikan unit Pencarian dan Pertolongan ke instansi/organisasi Potensi Pencarian dan Pertolongan			
17.	Membuat laporan hasil Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan, penyelesaian administrasi dan pertanggungjawaban keuangan pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
18.	Memberikan keterangan secara resmi kepada pihak yang berkepentingan tentang			

	Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
--	---	--	--	--

b) Asisten Koordinator Pencarian dan Pertolongan

1) Asisten Bidang Operasi

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Memfasilitasi pengusulan dan pembentukan organisasi Operasi Pencarian dan Pertolongan oleh Kepala Kantor			
2.	Memberikan saran teknis Operasi Pencarian dan Pertolongan kepada koordinator Pencarian dan Pertolongan			
3.	Meneliti dan mengevaluasi rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan yang dibuat oleh koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Mengelola data dan informasi Operasi Pencarian dan Pertolongan yang diperlukan oleh koordinator Pencarian dan Pertolongan			
5.	Mengelola dukungan administrasi dan pertanggungjawaban biaya operasi			
6.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan asisten koordinator Pencarian dan Pertolongan lainnya			

2) Asisten Bidang Sarana dan Prasarana

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengkaji dan memfasilitasi dukungan logistik, sarana, prasarana dan sistem komunikasi			
2.	Memberikan saran teknis di bidang logistik, sarana,			

	prasarana dan sistem komunikasi			
3.	Mengelola data dan informasi logistik, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi			
4.	Menyediakan dukungan tim perbekalan			
5.	Menyediakan pengawakan sarana, prasarana dan sistem komunikasi			
6.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan asisten koordinator pencarian dan Pertolongan lainnya			

3) Asisten Bidang Sumber Daya Manusia

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengkaji dan memfasilitasi dukungan Potensi Pencarian dan Pertolongan yang akan ditugaskan sebagai unit Pencarian dan Pertolongan			
2.	Memberikan saran teknis di bidang pemberdayaan Potensi Pencarian dan Pertolongan			
3.	Mengelola data dan informasi di bidang Potensi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan asisten koordinator Pencarian dan Pertolongan lainnya			

4) Asisten Bidang Administrasi dan Dokumentasi

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengkaji dan memfasilitasi dukungan administrasi persuratan, medis, media dan kehumasan			
2.	Memberikan saran teknis di bidang medis, pemberitaan, dan kehumasan			

3.	Mengelola data dan informasi di bidang administrasi, medis, media dan kehumasan			
4.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan asisten koordinator Pencarian dan Pertolongan lainnya			
5.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan asisten koordinator Pencarian dan Pertolongan lainnya			

c) Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengoordinasikan, mengerahkan, dan mengendalikan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
2.	Menunjuk koordinator lapangan dan membentuk unit Pencarian dan Pertolongan			
3.	Mengumpulkan dan mengevaluasi data Kecelakaan Kapal atau Pesawat Udara.			
4.	Mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi kejadian			
5.	Menunjuk staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan dan koordinator Lapangan			
6.	Menyusun rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan			
7.	Menyampaikan laporan awal dan laporan harian Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan melalui alat komunikasi dan media elektronik dalam Berita SAR			
8.	Berkoordinasi dengan pusat koordinasi penyelamatan negara lain mengenai Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan apabila Kecelakaan			

	Kapal dan Pesawat Udara terjadi di wilayah perbatasan dengan negara lain atau Kapal dan Pesawat Udara dan/atau orang di atasnya berasal dari negara lain			
9.	Menunjuk personel dan/atau sarana dan prasarana dalam penugasan sebagai Unit Pencarian dan Pertolongan			
10.	Melaksanakan <i>briefing</i> dan <i>debriefing</i> kepada koordinator Lapangan dan unit Pencarian dan Pertolongan yang terlibat dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
11.	Menyupervisi (mensupervisi) pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan sesuai tujuan yang ditetapkan			
12.	Melaksanakan perubahan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan kebutuhan			
13.	Mengoordinasikan penyediaan dukungan logistik unit Pencarian dan Pertolongan dan korban dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
14.	Mengoordinasikan penyediaan fasilitas rujukan dan sarana prasarana evakuasi sesuai kajian/ permintaan Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan			
15.	Membuat rekaman berita, kronologi dan dokumentasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
16.	Mengusulkan penghentian dan perpanjangan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan kepada koordinator Pencarian dan Pertolongan			
17.	Mengembalikan unit Pencarian dan Pertolongan ke instansi/organisasi Potensi Pencarian dan Pertolongan			

18.	Membuat laporan hasil Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan, penyelesaian administrasi dan pertanggungjawaban keuangan pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
19.	Memberikan keterangan secara resmi kepada pihak yang berkepentingan tentang Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			

d) Staf Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan

1) Staf Bidang Operasi

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengumpulkan, memverifikasi, dan menganalisa seluruh data teknis yang berkaitan dengan Kecelakaan Kapal atau Pesawat Udara			
2.	Menyiapkan bahan penyusunan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan			
3.	Memberikan saran kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan dalam aspek perkiraan lokasi Kecelakaan, Kapal dan Pesawat Udara			
4.	Menginventarisasi, menghitung, dan menyiapkan sumber daya Pencarian dan Pertolongan yang dibutuhkan			
5.	Menyiapkan bahan briefing Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan sesuai petunjuk koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
6.	Melaksanakan kegiatan lainnya berdasarkan arahan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
7.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			

8.	Menyiapkan jejaring koordinat Operasi Pencarian dan Pertolongan			
9.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

2) Staf Bidang Intelijen

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengumpulkan, memverifikasi, dan mengolah data/informasi Kecelakaan Kapal atau Pesawat Udara guna mendukung Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
2.	Memperbaharui data/informasi Kecelakaan Kapal atau Pesawat Udara			
3.	Memberikan saran kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan perkembangan informasi yang didapat			
4.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
5.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

3) Staf Bidang Komunikasi

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Menyiapkan jejaring sistem komunikasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
2.	Menerima, mencatat, dan mengolah semua berita yang diterima terkait dengan Kecelakaan Kapal atau Pesawat Udara sebagai data dan informasi koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			

3.	Menyiapkan tanda panggil seluruh unsur yang terlibat Operasi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Menginventaris dan menyiapkan dukungan perangkat komunikasi			
5.	Menyiapkan dukungan pengawakan sistem komunikasi			
6.	Membantu koordinator misi Pencarian dan Pertolongan berkomunikasi dengan seluruh unit Pencarian dan Pertolongan yang dikerahkan dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
7.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
8.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

4) Staf Bidang Administrasi

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Melaksanakan kegiatan administrasi Pencarian dan Pertolongan dalam bentuk pencatatan, pengumpulan, pemilahan, penyimpanan berita atau informasi yang masuk dan keluar secara rinci			
2.	Menganalisa informasi yang diterima untuk mendukung perencanaan adminitrasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
3.	Melakukan proses registrasi dan filterisasi terhadap unit Pencarian dan Pertolongan			
4.	Melaksanakan pencatatan kronologi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
5.	Memberikan saran kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan			

	kebutuhan administrasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
6.	Menyiapkan bahan-bahan untuk laporan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
7.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

5) Staf Bidang Logistik

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Menganalisa setiap informasi yang diterima untuk mendukung perencanaan logistik Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
2.	Menyiapkan perencanaan dukungan logistik sesuai dengan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan yang telah ditentukan			
3.	Melaksanakan perencanaan kebutuhan logistik Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Menghitung kebutuhan bahan bakar, permakanan, dan peralatan yang digunakan dalam mendukung Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
5.	Memberikan saran kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan kebutuhan logistik Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
6.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
7.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

6) Staf Bidang Medis

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Melakukan koordinasi dan penyiapan rumah sakit rujukan terdekat dengan lokasi kejadian			
2.	Memberikan bantuan medis dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
3.	Memberikan saran kepada Petugas Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan Korban di lapangan			
4.	Memberikan arahan kepada Petugas Pencarian dan Pertolongan terkait rumah sakit rujukan			
5.	Melakukan pengawalan Korban ke rumah sakit rujukan sampai mendapatkan penanganan lebih lanjut			
6.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
7.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

7) Staf Bidang Humas

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengumpulkan, menyimpan dokumentasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan baik dokumentasi audio maupun visual			
2.	Menyediakan area posko media dan bahan yang diperlukan untuk koordinator misi Pencarian dan Pertolongan dalam menyampaikan informasi kepada media dan/atau pers			
3.	Memberikan informasi kepada media dan/atau pers dengan			

	seijin dan sepengetahuan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Menyiapkan dukungan peralatan dan perlengkapan dokumentasi bagi Petugas Pencarian dan Pertolongan di lapangan			
5.	Mengkoordinasikan kegiatan pemberitaan Kecelakaan Kapal atau Pesawat Udara			
6.	Memberikan saran kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan yang berhubungan dengan aspek berita dan informasi			
7.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
8.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

e) Koordinator Lapangan

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mengkoordinisasi Unit Pencarian dan Pertolongan di lapangan dan di bawah koordinasi dan kendali koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
2.	Melaksanakan koordinasi, pengendalian dan pemantauan pergerakan unit Pencarian dan Pertolongan di lokasi pencarian			
3.	Memberikan saran dan/atau masukan kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan untuk melakukan perubahan atas rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan			
4.	Melaporkan situasi, kondisi dan jalannya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan secara rutin kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			

5.	Memberikan informasi di daerah pencarian sesuai dengan kebutuhan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan dan unit Pencarian dan Pertolongan			
6.	Mengoordinasikan segala sesuatu yang terkait dengan keselamatan dan keamanan unit Pencarian dan Pertolongan yang terlibat dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
7.	Merencanakan dan mengusulkan kebutuhan logistik unit Pencarian dan Pertolongan yang terlibat dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
8.	Mengoordinasi Unit Pencarian dan Pertolongan dalam menyiapkan rencana evakuasi			
9.	Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk penyusunan laporan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			

f) Unit Pencarian dan Pertolongan

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Menyiapkan personel, peralatan, dan perlengkapan perorangan dan beregu sesuai penugasan			
2.	Mengikuti <i>briefing</i> rencana operasi dan berangkat ke lokasi kejadian sesuai dengan perintah koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
3.	Mencatat data/informasi yang diberikan oleh koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Melaksanakan kegiatan di lapangan sesuai rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan yang ditetapkan oleh koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
5.	Melaporkan situasi dan kondisi di lokasi operasi pencarian dan			

	pertolongan secara periodic kepada Koordinator Misi melalui Koordinator Lapangan			
6.	Memberi pertolongan dan penanganan pertama kepada korban yang ditemukan			
7.	Menjaga keamanan dan keselamatan tim dan korban			
8.	Menyiapkan kebutuhan sesuai rencana evakuasi korban			

g) Dokumen *Briefing* dan *Debriefing*

1. Format *Briefing* Unit Pencarian dan Pertolongan

- Kantor Pencarian dan Pertolongan : ...
- Tanggal : ...
- Jumlah, nama kapal/pesawat pencari : ...
- Nama Nakhoda/Pilot : ...
- Informasi detail tentang kecelakaan : ...
- Informasi tentang objek yang dicari : ...
- Data-data kapal/pesawat : ...
- Jumlah POB : ...
- Frek. yang digunakan objek yang dicari : ...
- Luas/Lokasi/koordinat Area Pencarian : ...
- Pola pencarian : ...
- Ketinggian pesawat : ...
- Data Cuaca : ...
- Koordinat *Commence search Point* : ...

2. Format *Debriefing* Unit Pencarian dan Pertolongan

- Kantor Pencarian dan Pertolongan : ...
- Tanggal : ...
- Kapal/pesawat pencari :...
- Titik keberangkatan/ *Point of departure* : ...
- Point of landing : ...
- Waktu Berangkat : ...
- Waktu tiba : ...
- Posisi/koordinat/Area Pencarian : ...
- Pola pencarian : ...
- Ketinggian pesawat : ...
- Kendala di lapangan : ...
- Jumlah observer : ...
- Kondisi cuaca (angin, jarak pandang, dll) : ...

Objek pencarian : ...
Jumlah dan kondisi korban : ...
Informasi lain yang didapat : ...
Komunikasi (frekuensi, alat komunikasi, tanda panggil/call sign, dll) : ...
Hal-hal lain yang perlu disampaikan : ...
Tanggal : ...
Nama : ...

B. Penyusunan Rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan

Rencana operasi pencarian dan pertolongan disusun agar pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dapat berjalan dengan secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh. Rencana operasi pencarian dan pertolongan disusun oleh Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan. Format rencana operasi pencarian dan pertolongan sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

a. Informasi kejadian

Waktu kejadian :
Nama Pelapor :
Jenis kapal/pesawat udara :
Penyebab kejadian :
Lokasi kejadian :
Koordinat kejadian :
Jumlah *Person On Board* (POB) :
Jumlah yang ditemukan selamat :
Jumlah yang ditemukan meninggal dunia :
Jumlah korban yang di cari :
Jarak ke lokasi Kejadian :
Waktu tempuh ke lokasi kejadian :

b. Data Kapal/Pesawat Udara yang di cari

- Nama Kapal/pesawat :
- Call sign :
- Rute kapal/pesawat :
- Jenis kapal/pesawat :
- Warna kapal/pesawat :
- Bendera :
- Tipe kapal/pesawat :
- Objek yang dicari :
- Muatan :

c. Peta Lokasi kecelakaan Kapal/Pesawat Udara

PETA KEJADIAN

SKETSA A
(Jarak dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Ke Lokasi Kejadian)

SKETSA B
(Jarak dari Pos/Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ke Lokasi Kejadian)

2. Tahap Penindakan Awal

Upaya yang telah dilakukan Kantor Pencarian dan Pertolongan antara lain:

- a. Berkoordinasi dengan potensi pencarian dan pertolongan;
- b. Melaporkan kepada Pimpinan;
- c. Pemberitahuan kepada instansi/organisasi potensi SAR; dan
- d. Mengirimkan Berita SAR pembentukan atau penunjukan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan ke Basarnas *Command Center*.
- e. Menunjuk observer ketika melakukan pencarian dengan menggunakan prasarana kapal dan pesawat udara.

3. Tahap Perencanaan

a. Rencana Pencarian

- 1) Waktu mulai pencarian : ... (G/H/I)
- 2) Area Pencarian :

PETA (Pola Pencarian)	(1)	Koordinat
	Area Pencarian : ...	
	(2)	Luas
	Area Pencarian : ...	
	(3)	Pola
	pencarian : ...	
	(4)	Posisi
	Datum : ...	

3) Alokasi Unit Pencarian dan Pertolongan/SRU yg dikerahkan:

(1) SRU Udara

No	Nama/ Call Sign Pesawat Udara	Total Endurance	Transit	Endurance Cadangan	Cuaca (TAF)	OSE
1.	...					
2.	...					
3.	Dll					

(2) SRU Laut

No	Nama/ Call Sign Kapal	Total Endurance	Kecepatan Kapal
1.	...		
2.	...		
3.	Dll		

(3) SRU Darat

No	Jenis Kendaraan	Total Endurance	Jarak Tempuh
1.	...		
2.	...		
3.	...		

(4) Peralatan yang digunakan:

No	Nama Peralatan	Jumlah
1.	...	
2.	...	
3.	...	

(5) Penugasan Unit Pencarian dan Pertolongan

Unit Pencarian dan Pertolongan /SRU	Tugas	Luas Area	Track Spacing	Pola Pencarian	Total Waktu Pencarian
SRU I					
SRU ...					

4) Invetarisasi kebutuhan peralatan, jaring dan petugas komunikasi

(berisi tentang kebutuhan peralatan, jaring dan petugas komunikasi pada saat pelaksanaan operasi SAR)

b. Rencana Penyelamatan/ *Rescue Plan*

Bagian ini berisi tentang:

- 1) kondisi cuaca;
- 2) keadaan medan;
- 3) jarak lokasi kejadian ke posko SAR;
- 4) jarak lokasi kejadian ke rumah sakit rujukan;
- 5) Dropping makanan, obat-obatan, alat keselamatan untuk korban;
- 6) berkooordinasi dengan potensi pencarian dan pertolongan terkait dengan sandar kapal dan landing pesawat;
- 7) Tempat perawatan darurat;
- 8) Menentukan rencana pertolongan dan evakuasi dengan sarana darat, laut, dan udara;
- 9) Evakuasi medis;
- 10) Menentukan tehnik penjemputan korban;
- 11) Menentukan teknik dropping/pemberian makanan, obat-obatan, atau peralatan yang dibutuhkan.

c. Transportasi Korban

(bagian ini berisi sarana dan prasarana transportasi untuk evakuasi korban, Jalur/rute yang digunakan dari dan ke lokasi kejadian)

d. Briefing dan Debriefing

(bagian ini berisi tentang pengarahan dan penugasan tim SAR sebelum pencarian dan laporan hasil pelaksanaan harian operasi pencarian dan pertolongan dimana ada:

- 1) Jenis kapal/pesawat udara
- 2) Warna dan Panjang kapal/pesawat udara
- 3) Data Jumlah korban;
- 4) Luas area pencarian;
- 5) Metode pencarian;
- 6) Data Jumlah korban yang telah ditemukan dan dievakuasi;
- 7) Lokasi/koordinat korban ditemukan;
- 8) Kondisi korban;
- 9) Peralatan korban yang ditemukan;
- 10) Hasil pencarian sebelumnya;
- 11) Alat dan jaring komunikasi yang digunakan dalam pencarian;
- 12) Faktor pendukung dan penghambat pada saat pencarian;
- 13) Penentuan unit pencarian dan pertolongan yang akan dikerahkan;
- 14) Penugasan unit pencarian dan pertolongan yang akan dikerahkan.

4. Tahap Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan

Pada tahap ini pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Operasi yang telah dibuat atau dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Hari Pelaksanaan	Perencanaan Operasi	Tindakan yang telah dilaksanakan
Operasi SAR Hari Ke ...	1. Lokasi Kejadian	1. Melaksanakan Briefing dengan

	... 2. Luas Area Pencarian ... 3. Alut yang dipergunakan ... 4. Unit SAR yang terlibat ... 5. Jaring Komunikasi ... 6. Data Cuaca ... 7. Rencana Penyelamatan ...	Unit Pencarian dan Pertolongan yang terlibat. 2. Melaporkan hasil operasi pencarian dan pertolongan...
--	--	---

2. Administrasi dan Logistik

Mencatat semua administrasi dan logistik dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dalam sebuah jurnal, dimana terdapat:

- a. catatan informasi yang didapat dari unit pencarian dan pertolongan;
- b. catatan pergerakan unit Pencarian dan Pertolongan;
- c. catatan data-data unit Pencarian dan Pertolongan yang terlibat;
- d. data-data personel yang terlibat;
- e. catatan data-data Permakanan untuk ... orang selama ... hari;
- f. catatan data-data bahan bakar liter selama ... hari;

3. Koordinasi, Pengendalian, dan Komunikasi

- a. Membuat jalur koordinasi (Struktur Organisasi Operasi Pencarian dan Pertolongan lengkap dengan nama para personelnnya);
- b. Membuat jaring komunikasi dan *call sign*;
- c. Membuat jejaring koordinasi dengan potensi pencarian dan

pertolongan yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan; dan

- d. Merinci jenis koordinasi dengan potensi pencarian dan pertolongan yang akan dilibatkan.

C. Pengerahan dan Pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan

Pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan merupakan pengerahan unit pencarian dan pertolongan (personel, sarana, dan peralatan) baik yang dimiliki oleh Basarnas maupun yang dimiliki oleh instansi/organisasi yang dimiliki oleh potensi pencarian dan pertolongan dari *home base* menuju ke lokasi terjadinya kecelakaan kapal atau pesawat udara. Agar pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dapat berjalan dengan cepat, tepat, aman dan terpadu maka seluruh personel, sarana dan peralatan yang telah berada di lokasi kejadian dikendalikan oleh koordinator misi pencarian dan pertolongan. Berikut langkah-langkah dalam pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan:

1. Pengerahan Unit Pencarian dan Pertolongan ke lokasi kejadian

Dalam penggerakan unit pencarian dan pertolongan Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan/SMC berkoordinasi dengan instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan terkait yang akan diberangkatkan menuju lokasi pencarian. SMC dapat menunjuk Koordinator Lapangan dari salah satu unsur di lapangan untuk mengoordinasikan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan di lokasi kejadian.

Penggerakan unit pencarian dan pertolongan terdiri atas:

- a. unit pencarian dan pertolongan darat;
- b. unit pencarian dan pertolongan laut; dan
- c. unit pencarian dan pertolongan udara;

2. Koordinasi

Pada saat terjadi kecelakaan kapal atau pesawat udara, SMC berkoordinasi dengan instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan terkait untuk menyiapkan sumber daya (Personel, Sarana, peralatan, dan prasarana) pencarian dan pertolongan. Dalam hal pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan melibatkan unit pencarian dan pertolongan luar negeri, SMC melalui SC membuat

permohonan penerbitan izin terbang dan *clearence approval* yang ditujukan kepada Mabes TNI, Kemenlu dan Kemenhub. Selain itu SMC juga dapat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan kapal dan/atau pesawat udara yang melintas untuk memberikan bantuan pencarian dan pertolongan. Adapun instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan adalah sebagai berikut:

- a. Kementerian beserta instansi vertikal dibawahnya;
- b. Lembaga pemerintah nonkementerian beserta instansi vertikal di bawahnya;
- c. Tentara Nasional Indonesia;
- d. Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- e. Pemerintah daerah provinsi;
- f. Pemerintah daerah kabupaten/kota;
- g. Badan Usaha Milik Negara;
- h. Badan Usaha Milik Daerah; dan
- i. Organisasi non pemerintah:
 - 1) Badan Usaha Milik Swasta; dan
 - 2) Organisasi hobi.

3. Pelaksanaan Pencarian, Pertolongan, dan Evakuasi

a. Pelaksanaan pencarian

Merupakan penggerakan unit Pencarian dan Pertolongan darat, laut, dan udara untuk melaksanakan pencarian di titik duga lokasi kecelakaan dengan menggunakan pola pencarian sesuai dengan rencana operasi pencarian dan pertolongan yang telah disusun.

1) Prosedur Pelaksanaan pencarian pada kecelakaan kapal

a) pelaksanaan *briefing* oleh SMC kepada unit pencarian dan pertolongan yang akan melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan. Penyampaian *briefing* meliputi:

- (1) penyampaian informasi awal;
- (2) penyampaian tugas;
- (3) penyampaian jenis Kapal terget
- (4) penyampaian panjang dan warna dari kapal
- (5) penyampaian lokasi kejadian;
- (6) penyampaian jumlah korban;
- (7) penyampaian kondisi di lapangan;
- (8) penyampaian kondisi cuaca;

- (9) penyampaian jumlah dan asal unit pencarian dan pertolongan;
 - (10) pembagian unit pencarian dan pertolongan;
 - (11) pembagian tugas unit pencarian dan pertolongan;
 - (12) penyampaian jaring komunikasi dan tanda panggil;
 - (13) memastikan alat yang digunakan sudah sesuai dengan jenis kejadian;
 - (14) penyampaian rencana darurat.
- b) Menghubungi SROP untuk mengeluarkan maklumat pelayaran (MAPEL) terhadap kapal-kapal yang melintas di sekitar titik duga lokasi kecelakaan Kapal.
 - c) Menghubungi ATC untuk mengeluarkan NOTAM terhadap pesawat udara yang sedang melintas atau berada mendekati sekitar titik duga lokasi kecelakaan Kapal untuk melakukan pengamatan atau pencarian.
 - d) Melakukan pencarian dengan menggunakan teknologi *E-Broadcast* untuk menyebarkan informasi kecelakaan kapal kepada kapal-kapal yang melintas di sekitar titik duga lokasi kecelakaan.
 - e) Sebelum menggerakkan unit pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh Basarnas dan/atau instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan untuk melaksanakan pencarian harus dilakukan penilaian kondisi lingkungan untuk mengetahui kondisi adanya ancaman atau hambatan di sekitar lokasi kecelakaan kapal yang terdiri atas:
 - (1) Ancaman
 - (a) kedalaman air;
 - (b) binatang buas dan berbisa;
 - (c) pusaran air;
 - (d) gas beracun;
 - (e) keamanan dan keselamatan tim dari pihak luar yang mengganggu.
 - (2) Hambatan
 - (a) faktor cuaca;
 - (b) kondisi medan;
 - (c) akses jaring komunikasi;
 - (d) intervensi atau pengaruh dari pihak lain.

- f) Pergerakan unit pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan/atau instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan untuk melaksanakan pencarian terhadap kapal yang mengalami kecelakaan dapat menerapkan pola pencarian adalah sebagai berikut:

(1) SRU Laut

- (a) pola pencarian *Expanding square search* (SS) digunakan apabila lokasi obyek pencarian diketahui dalam area yang sempit.
- (b) pola pencarian *Track line Search* (TS) digunakan apabila suatu kapal menghilang tanpa jejak selama dalam perjalanan dari satu titik ke titik lain.
- (c) pola pencarian *parallel sweep search* (PS) digunakan ketika terdapat ketidakpastian lokasi, juga sesuai untuk *search area* yang luas dengan suatu cakupan area pencarian yang seragam.
- (d) pola pencarian *Creeping Line Search* (CS) pada dasarnya sama dengan *Parallel sweep search* (PS) kecuali *search leg* pola pencarian sejajar dengan sisi pendek persegi panjang, dan bukan dengan sisi panjang persegi panjang.

(2) SRU Udara

- (a) pola pencarian *Sector Search* digunakan pada saat posisi obyek pencarian diketahui secara akurat dan *search area* tidak luas;
- (b) pola pencarian *Track line Search* (TS) digunakan apabila suatu kapal menghilang tanpa jejak selama dalam perjalanan dari satu titik ke titik lain.
- (c) pola pencarian *parallel sweep search* (PS) digunakan ketika terdapat ketidakpastian lokasi, juga sesuai untuk *search area* yang luas dengan suatu cakupan area pencarian yang seragam.
- (d) pola pencarian *Creeping Line Search* (CS) pada dasarnya sama dengan *Parallel sweep search* (PS) kecuali *search leg* pola pencarian sejajar dengan sisi pendek persegi

panjang, dan bukan dengan sisi panjang persegi panjang.

2) Prosedur Pelaksanaan pencarian pada kecelakaan pesawat udara apabila kecelakaannya terjadi di darat adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan *briefing* oleh SMC kepada unit pencarian dan pertolongan yang akan melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan. Isi dalam penyampaian *briefing* meliputi:

- (1) penyampaian informasi awal;
- (2) penyampaian tugas;
- (3) penyampaian jenis Pesawat;
- (4) penyampaian panjang dan warna dari pesawat;
- (5) penyampaian lokasi kejadian;
- (6) penyampaian jumlah korban;
- (7) penyampaian kondisi di lapangan;
- (8) penyampaian kondisi cuaca;
- (9) penyampaian jumlah dan asal unit pencarian dan pertolongan;
- (10) pembagian unit pencarian dan pertolongan;
- (11) pembagian tugas unit pencarian dan pertolongan;
- (12) penyampaian jaring komunikasi dan tanda panggil;
- (13) memastikan alat yang digunakan sudah sesuai dengan jenis kejadian;

b) penyampaian rencana darurat. Menghubungi ATC untuk mengeluarkan NOTAM terhadap pesawat udara yang sedang melintas atau berada mendekati sekitar titik duga lokasi kecelakaan pesawat udara untuk melakukan pengamatan atau pencarian.

c) Sebelum menggerakkan unit pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh Basarnas dan instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan untuk melaksanakan pencarian harus dilakukan penilaian kondisi lingkungan untuk mengetahui kondisi adanya ancaman atau hambatan di sekitar lokasi kecelakaan kapal:

(1) Ancaman

- (a) binatang buas dan berbisa;
- (b) gas beracun;

- (c) keamanan dan keselamatan tim dari pihak luar yang mengganggu.
- (d) pencemaran di sekitar kapal
- (2) Hambatan
 - (a) faktor cuaca;
 - (b) kondisi medan;
 - (c) akses jaring komunikasi;
 - (d) intervensi atau pengaruh dari pihak lain.
- d) Pergerakan unit pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan/atau instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan untuk melaksanakan pencarian terhadap kecelakaan pesawat udara, unit pencarian dan pertolongan dapat menerapkan pola pencarian sebagai berikut:
 - (1) SRU Darat
 - (a) Pola pencarian Track Line
 - (b) Pola pencarian Track
 - (c) Pola pencarian Creeping Line
 - (d) Pola pencarian Square
 - (e) Pola pencarian Barrier
 - (2) SRU Udara
 - (a) pola pencarian *Sector Search* digunakan pada saat posisi obyek pencarian diketahui secara akurat dan search area tidak luas;
 - (b) pola pencarian *Track line Search* (TS) digunakan apabila suatu kapal menghilang tanpa jejak selama dalam perjalanan dari satu titik ke titik lain.
 - (c) pola pencarian *parallel sweep search* (PS) digunakan ketika terdapat ketidakpastian lokasi, juga sesuai untuk search area yang luas dengan suatu cakupan area pencarian yang seragam.
 - (d) pola pencarian *Creeping Line Search* (CS) pada dasarnya sama dengan *Parallel sweep search* (PS) kecuali search leg pola pencarian sejajar dengan sisi pendek persegi panjang, dan bukan dengan sisi panjang persegi panjang.

- (e) pola pencarian *Contour Search* (OS) digunakan di kawasan pegunungan dan lembah yang memiliki perubahan ketinggian pada daratannya, ketika pola-pola yang lain tak dapat digunakan.
- 3) Prosedur pelaksanaan pencarian pada kecelakaan pesawat udara apabila kecelakaannya terjadi di perairan adalah sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan *briefing* oleh SC kepada unit pencarian dan pertolongan yang akan melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan. Isi penyampaian *briefing* meliputi:
 - (1) penyampaian informasi awal;
 - (2) penyampaian tugas;
 - (3) penyampaian jenis Pesawat;
 - (4) penyampaian panjang dan warna dari pesawat;
 - (5) penyampaian lokasi kejadian;
 - (6) penyampaian jumlah korban;
 - (7) penyampaian kondisi di lapangan;
 - (8) penyampaian kondisi cuaca;
 - (9) penyampaian jumlah dan asal unit pencarian dan pertolongan;
 - (10) pembagian unit pencarian dan pertolongan;
 - (11) pembagian tugas unit pencarian dan pertolongan;
 - (12) penyampaian jaring komunikasi dan tanda panggil;
 - (13) memastikan alat yang digunakan sudah sesuai dengan jenis kejadian;
 - (14) penyampaian rencana darurat.
 - 2) Menghubungi ATC untuk mengeluarkan NOTAM terhadap pesawat udara yang sedang melintas atau berada mendekati sekitar titik duga lokasi kecelakaan pesawat udara untuk melakukan pengamatan atau pencarian.
 - 3) Melakukan pencarian dengan menggunakan teknologi *E-Broadcast* untuk menyebarluaskan informasi kecelakaan pesawat udara terhadap terhadap kapal-kapal yang melintas di sekitar titik duga lokasi kecelakaan pesawat udara.
 - 4) Sebelum menggerakkan unit pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh Basarnas dan/atau instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan untuk melaksanakan pencarian

maka harus dilakukan penilaian kondisi lingkungan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya terkait dengan adanya ancaman atau hambatan di sekitar lokasi kecelakaan pesawat udara sebagai berikut:

(1) Ancaman

- (a) kedalaman air;
- (b) binatang buas dan berbisa;
- (c) pusaran air;
- (d) gas beracun;
- (e) keamanan dan keselamatan tim dari pihak luar yang mengganggu.

(2) Hambatan

- (a) faktor cuaca;
- (b) kondisi medan;
- (c) akses jaring komunikasi;
- (d) intervensi atau pengaruh dari pihak lain.

5) Pergerakan unit pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh Basarnas dan/atau instansi/organisasi potensi pencarian dan pertolongan untuk melaksanakan pencarian. Dalam melaksanakan pencarian pada kecelakaan pesawat udara, unit pencarian dan pertolongan dapat menerapkan pola pencarian:

(1) SRU Laut

- (a) pola pencarian *Expanding square search* (SS) digunakan apabila lokasi obyek pencarian diketahui dalam area yang sempit.
- (b) pola pencarian *Track line Search* (TS) digunakan apabila suatu kapal menghilang tanpa jejak selama dalam perjalanan dari satu titik ke titik lain.
- (c) pola pencarian *parallel sweep search* (PS) digunakan ketika terdapat ketidakpastian lokasi, juga sesuai untuk *search area* yang luas dengan suatu cakupan area pencarian yang seragam.
- (d) pola pencarian *Creeping Line Search* (CS) pada dasarnya sama dengan *Parallel sweep search* (PS) kecuali *search leg* pola pencarian sejajar dengan sisi pendek persegi panjang, dan bukan dengan sisi panjang persegi panjang.

(2) SRU Udara

- (a) pola pencarian *Sector Search* digunakan pada saat posisi obyek pencarian diketahui secara akurat dan search area tidak luas;
- (b) pola pencarian *Track line Search* (TS) digunakan apabila suatu kapal menghilang tanpa jejak selama dalam perjalanan dari satu titik ke titik lain.
- (c) pola pencarian *parallel sweep search* (PS) digunakan ketika terdapat ketidakpastian lokasi, juga sesuai untuk *search area* yang luas dengan suatu cakupan area pencarian yang seragam.
- (d) pola pencarian *Creeping Line Search* (CS) pada dasarnya sama dengan *Parallel sweep search* (PS) kecuali *search leg* pola pencarian sejajar dengan sisi pendek persegi panjang, dan bukan dengan sisi panjang persegi panjang.

4) Observer pada saat melaksanakan pencarian

Observer/pengamat sangat penting untuk pencarian yang efektif. Lokasi observer di fasilitas pencarian (pesawat/kapal), teknik observasi, dan konsentrasi pada saat pencarian harus menjadi perhatian. Observer harus melaporkan objek atau suara apa pun yang diindikasikan dari target pada saat melaksanakan pencarian. Observer di pesawat ataupun kapal harus berkonsentrasi untuk melaksanakan pengamatan secara visual sesuai dengan jarak *track spacing* yang sudah dibuat di dalam rencana operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi observer pada saat pencarian antara lain :

- 1) Kondisi cuaca dan visibilitas
- 2) Objek pencarian;
- 3) Kondisi laut (tenang, berombak, dsb)
- 4) Kondisi daratan (pepohonan, tanah lapang, hutan, dsb)
- 5) Siang atau malam hari
- 6) Kelelahan / *fatigue*

b. Pelaksanaan Pertolongan

1) Pertolongan dengan menggunakan pesawat/SRU Udara

Di dalam beberapa kasus pesawat udara dapat digunakan untuk melaksanakan misi penyelamatan. Setiap pesawat memiliki keterbatasan operasional dan tidak boleh digunakan pada operasi yang tidak sesuai. Berikut hal-hal yang mesti diperhatikan dalam penggunaan jenis pesawat untuk melaksanakan pertolongan, antara lain :

a) Pesawat Fix Wing/Sayap Tetap

- (1) Pesawat fix wing digunakan untuk melaksanakan *supply dropping* kepada survivor, Menandai posisi selama berada di lokasi dan mengarahkan unsur lainnya ke lokasi kejadian.
- (2) Apabila lokasi operasi SAR yang tidak dapat terjangkau oleh fasilitas SAR lainnya, dimungkinkan untuk memiliki orang yang memenuhi syarat diterjunkan untuk mensurvei/melakukan pertolongan di lokasi kejadian.

b) *Seaplane*/Pesawat amfibi

Pesawat amfibi dapat beroperasi dari danau, sungai, dan perairan pantai dan dapat mendarat dekat dengan survivor yang berada di area tersebut. Namun, pendaratan di perairan yang tidak diketahui mungkin berisiko. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan SMC dalam pengerahan unsur udara dengan menggunakan *Seaplane*, antara lain:

- (1) Memperhatikan cuaca dan kondisi laut yang menguntungkan, pesawat amfibi dapat digunakan untuk operasi penyelamatan di laut pedalaman, danau besar, teluk, atau perairan pantai. Ini hanya boleh dipertimbangkan ketika tidak ada cara penyelamatan lain yang segera tersedia.
- (2) Pendaratan di laut terbuka hanya boleh dilakukan dengan pesawat yang dirancang untuk tujuan tersebut. Pendaratan di laut lepas tidak boleh dilakukan jika penyelamatan dapat dipastikan melalui cara lain.

c) Pesawat Helikopter/sayap putar

Helikopter dapat digunakan untuk menyelamatkan korban dengan cara *winching* atau dengan mendarat di kapal jika ada lokasi yang memungkinkan/helipad yang tersedia di kapal. Penggunaan helikopter dalam misi penyelamatan digunakan pada saat cuaca laut yang buruk/ombak tinggi dan tidak memungkinkan untuk SRU lainnya menuju lokasi kejadian. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan SMC dalam pengerahan unsur udara dengan menggunakan Helikopter, antara lain:

- (1) Jumlah survivor yang dapat dibawa oleh helikopter terbatas. Oleh karena itu, mungkin perlu untuk mengurangi beratnya dengan mengurangi peralatan yang tidak penting.
- (2) Rute yang dilalui oleh helikopter serta lokasi di mana para survivor akan turun harus diketahui oleh SMC.
- (3) Karena cadangan bahan bakar helikopter pada umumnya terbatas, dan SMC harus mempertimbangkan untuk mengirim pesawat sayap tetap terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian cuaca dalam perjalanan.
- (4) Melaksanakan pendaratan di lokasi kejadian harus dipastikan lokasi tersebut benar-benar aman untuk melaksanakan pendaratan. Faktor-faktor seperti turbulensi, medan datar, tanah terbuka, puing-puing, ketinggian, dan jalur pendaratan dan lepas landas harus dipertimbangkan saat memilih lokasi pendaratan.
- (5) Pelaksanaan penyelamatan dengan menggunakan *sling*, *rescue basket*, *rescue net*, *rescue seat*, or *rescue stretcher* dengan memperhatikan prosedur yang ada.

2) Pertolongan dengan menggunakan aset Kapal

Kapal penyelamat biasanya ditunjuk sebagai SRU mencakup kapal apa pun yang berada di dekat lokasi kejadian. Setiap kapal harus membawa peralatan penyelamat tambahan untuk memungkinkan para survivor yang tidak dapat diselamatkan segera untuk tetap mengapung sambil menunggu kedatangan

kapal lainnya. Kemampuan kapal umumnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

- a) Kapal yang sudah dirancang untuk melakukan penyelamatan. Kapal ini mampu melakukan komunikasi radio dengan kapal apa pun di semua frekuensi maritim. Kapal ini juga memiliki kemampuan berkomunikasi dengan unsur udara di lokasi kejadian. Kapal penyelamat yang lebih besar mampu melakukan semua operasi SAR, termasuk pencarian di permukaan dan di bawah air.
- b) Jika tidak ada kapal penyelamat yang ditunjuk maka *merchand ship* harus dapat mengambil alih tugas sebagai SRU atau Koordinator Lapangan di lokasi kejadian. *Merchand Ship* dan kapal yang melintas lainnya di sekitar lokasi kejadian dengan segera diarahkan untuk melaksanakan operasi penyelamatan. Pusat Koordinasi Penyelamatan Indonesia dan Kantor Pencarian dan Pertolongan harus dapat dengan cepat mendapatkan posisi *Merchand Ship* dan kapal-kapal yang berada di dekat lokasi kejadian di wilayahnya.

3) Pertolongan dengan *Supply Dropping*

Melakukan *dropping* peralatan keselamatan (*safety equipment*) dan logistik sambil menunggu proses evakuasi. Saat SMC memutuskan untuk melaksanakan *supply dropping* beberapa hal yang mesti dipastikan antara lain :

- a) Kebutuhan peralatan keselamatan dan logistik untuk para *survivor*;
- b) Ketersediaan pesawat untuk melakukan *supply dropping*; dan
- c) Kru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman melaksanakan *supply dropping*.

4) Pertolongan oleh pararescue tim/pararescue teams

Tim pararescue biasanya membawa perawatan medis darurat untuk memberikan pertolongan pertama pada korban. Mereka harus terlatih terjun payung dan, idealnya, dalam keterampilan seperti mendaki gunung, bertahan hidup di semua lingkungan, perawatan medis darurat tingkat lanjut, dan *scuba diving*. Mereka harus dapat dikerahkan dari pesawat terbang di atas

segala jenis medan atau air, siang atau malam, untuk membantu para *survivor*. Lompat ke daerah terpencil jika mungkin, dilakukan oleh lebih dari satu tim secara bersamaan.

Ketika SMC mempertimbangkan penggunaan tim *pararescue* untuk mencapai lokasi kecelakaan, pemimpin tim atau perwakilan yang ditunjuk harus dilibatkan selama tahap perencanaan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dibuat setelah mempertimbangkan semua faktor. Sebuah tim *pararescue* mungkin menjadi satu-satunya atau cara terbaik untuk memastikan bahwa ada yang selamat. Tim dibawa oleh pesawat SAR yang cocok untuk penerjun payung dan pilot yang terlatih serta memiliki pengalaman dalam operasi terjun payung.

5) Pertolongan dibawah air/*Underwater Rescue*

Pelaksanaan pencarian bawah air dilaksanakan ketika kapal/pesawat diindikasikan tenggelam dan berada di bawah air. Pencarian bawah air dilaksanakan dengan menurunkan penyelam atau menggunakan alat pencarian bawah air. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan SMC dalam pengerahan unsur penyelam untuk melakukan operasi pencarian dan pertolongan bawah air/*underwater rescue*, antara lain :

- a) Kedalaman;
- b) pasang surut air;
- c) arus permukaan dan arus bawah air;
- d) Visibilitas;

6) Bantuan Medis

Begitu obyek pencarian ditemukan, SMC harus mempertimbangkan pengiriman personil medis ke lokasi kecelakaan. Pertimbangan faktor medis lain yang harus dipertimbangan adalah kemungkinan trauma mental yang dialami oleh para korban maupun anggota tim penyelamat. Tahapan pelaksanaan pertolongan jika korban ditemukan terdiri atas:

- a) menilai kondisi lingkungan disekitar korban pada saat ditemukan;
- b) penilaian kondisi korban pada saat ditemukan;

- c) penyiapan peralatan pertolongan;
- d) pemilahan korban sesuai kondisinya;
- e) penstabilan korban sebelum proses evakuasi.

7) Evakuasi

Dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan ketika korban telah ditemukan dengan memberikan pertolongan medis awal ketika dalam keadaan hidup. Prosedur pelaksanaan evakuasi dilaksanakan dalam bentuk:

- a) pemindahan korban ke lokasi yang lebih aman;
- b) penyerahan korban kepada instansi yang memberikan perawatan medis lebih lanjut;
- c) penyerahan korban kepada instansi yang menangani identifikasi;
- d) penyerahan korban kepada pihak keluarga.

D. Penghentian Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan

dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dapat dihentikan ketika :

- 1) seluruh Korban ditemukan, ditolong, dan dievakuasi;
- 2) setelah jangka waktu 7 (tujuh) hari pelaksanaan operasi pencarian tidak ada tanda-tanda Korban ditemukan; dan/atau
- 3) setelah dinilai tidak efektif berdasarkan pertimbangan teknis dari hasil evaluasi koordinator misi Pencarian dan Pertolongan.

E. Kompetensi dan Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan

Agar Pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh harus didukung kompetensi dan sumber daya pencarian dan pertolongan. Berikut kompetensi dan sumber daya pencarian dan pertolongan:

1. Kompetensi Personel, Peralatan, Sarana dan Prasarana

a. Kecelakaan Kapal

KOMPETENSI PERSONEL	PERALATAN	SARANA DAN PRASARANA
1. Diklat Dasar SAR	A. Peralatan Perorangan	A. SARANA
2. Diklat <i>Medical First Responder</i> (MFR)	1. <i>Water Rescue Suit</i>	1. Laut
3. Diklat <i>Water Rescue</i>	2. <i>Masker</i>	a. Jetski
4. <i>Public Safety Diving</i>	3. <i>Snorkel</i>	b. <i>Rubber Boat</i>
5. Diklat <i>Underwater Rescue</i>	4. <i>Fins</i>	c. Sekoci
6. Diklat <i>Basic Safety Training (BST)</i>	5. <i>Life jacket</i>	d. <i>Rigit Inflatable Boat</i>
7. Diklat <i>Advanced Fire Fighting (AFF)</i>	6. <i>Coral boat</i>	e. Kapal SAR Kelas I
8. Diklat <i>Security Awareness Training (SAT)</i>	7. <i>helmet</i>	f. Kapal SAR Kelas II
9. Diklat <i>Seafarers with Designated Security Duties (SDSD)</i>	8. Kacamata	g. Kapal SAR Kelas III
10. Diklat <i>Pelaut Rating Dinas Jaga Navigasi (Rating</i>	9. sarung tangan	h. Kapal SAR Kelas IV
	B. Peralatan Utama	2. Udara
	1. Dayung	a. Helikopter
	2. Pompa Perahu Karet	b. Fixed wing
	3. <i>Underwater Searching Device</i>	3. Darat
	4. <i>Ring buoy</i>	a. Rescue Car
	5. <i>Torpedo bouy</i>	b. Rescue Truck
		c. Truck Personel
		d. Ambulance
		B. PRASARANA
		1. Motor Tempel
		2. Emergency Lighting
		3. Prasarana Medis
		C. PERALATAN KOMUNIKASI
		1. HP Push To Talk Over Celuler

<i>Forming Part of Navigational Watch)</i>		(PTTOC)
11. <i>Diklat Pelaut Rating Dinas Jaga Mesin (Rating Forming Part of Engine Room Watch)</i>		2. Radio HF
		3. Radio VHF
		- Pelayaran
		- Penerbangan
		4. Radio Komunikasi Bawah Air
		5. Radio Pencari Arah (<i>Direction Finder</i>)
		6. Telepon Satelit
		7. Modem Satelit
12. <i>Diklat Pelaut Terampil Bagian Dek (Rating as Able Seafarer Deck)</i>		
13. <i>Diklat Pelaut Terampil Bagian Mesin (Rating as Able Seafarer Engine)</i>		
14. <i>Diklat Medical First Aid (MFA)</i>		
15. <i>Diklat Proficiency in Survival Craft and Rescue Boats other than Fast Rescue Boats (PSCRB)</i>		

16. Diklat <i>Crowd Management Training (CMT)</i>		
17. Diklat <i>Crisis Management and Human Behaviour Training (CMHBT)</i>		
18. Diklat <i>Medical Care on Board (MC)</i>		
19. Diklat <i>Ship Security Officer (SSO)</i>		
20. Diklat <i>Bridge Resources Management (BRM)</i>		
21. Diklat <i>Engine Room Resources Management (ERM)</i>		
22. Diklat <i>Radar Simulator (RS)</i>		
23. Diklat <i>ARPA Simulator (AS)</i>		
24. Diklat <i>Electronic Chart Display and Information System (ECDIS)</i>		

25. Diklat <i>International Safety Management (ISM) Code</i>		
26. Diklat <i>International Maritime Dangerous Goods (IMDG) Code</i>		
27. Diklat <i>Basic Training for Oil and Chemical Tanker Cargo Operation (BTOCTCO)</i>		
28. Diklat <i>Basic Safety Training Kapal Layar Motor (BST-KLM)</i>		
29. Diklat <i>Pelaut Tingkat I (DP-I), Tingkat II (DP- II), Tingkat III (DP-III), Tingkat IV (DP- IV), Tingkat V (DP-V), Diklat ETO Penyetaraan, Diploma IV Lanjutan</i>		

b. Kecelakaan Pesawat Udara di Daratan

KOMPETENSI PERSONEL	PERALATAN	SARANA
1. Diklat Dasar SAR	A. Peralatan	A. SARANA
2. Diklat Medical First Responder (MFR)	Perorangan	1.Darat
3. Diklat Vehicle Rescue	1. <i>Helmet</i>	<i>a. Rescue</i>
4. Diklat Jungle Rescue	2. Sarung tangan	<i>Car</i>
5. Diklat HART	3. Sarung tangan latex	<i>b. Rescue</i>
6. Diklat Aeronautical Radio Operator	4. Survival set	<i>Truck</i>
7. Diklat HUET	5. Jaket	<i>c. Ambulance</i>
8. Diklat <i>Heli Deck Rescue</i>	6. Kacamata safety	
9. Diklat <i>Heli Deck Party</i>	7. Headlamp	2.Udara
10. Diklat <i>Basic Air Traffic Service</i>	8. Jas hujan/rain coat	a. Helikopter
11. Diklat <i>Aircraft Marshaller</i>	9. Handsanitizer	b. Fixed Wing
	10.Dry bag	
	11.Veldples	B. PERALATAN KOMUNIKASI
	12.Pisau serba guna	1. HP Push To Talk Over Celuler (PTTOC)
	13.Tas carrier 80 Liter	2. Radio HF
	14.Sleeping bag	3. Radio VHF
	15.Flysheets	- Pelayaran
	16.Tali weebing	- Penerbangan
	17.Prusik	
	18.Hammock	4. Radio Komunikasi Bawah Air
	19.perengkapan pribadi (peralatan mandi)	5. Radio Pencari Arah (<i>Direction Finder</i>)
	20.obat-obatan	

		6. Telepon Satelit 7. Modem Satelit
--	--	--

c. Kecelakaan Pesawat Udara di Perairan

KOMPETENSI PERSONEL	PERALATAN	SARANA DAN PRASARANA
1. Diklat Dasar SAR	A. Peralatan	A. SARANA
2. Diklat Medical First Responder (MFR)	Perorangan	1. Laut
3. Diklat Water Rescue	1. <i>Dry Water Rescue Suit</i>	a. <i>Jetski</i>
4. Public Safety Diving	2. Masker	b. <i>Rubber Boat</i>
5. Confined Space Rescue (CSR)	3. Snorkel	c. <i>Sekoci</i>
6. Diklat Basic Safety Training (BST)	4. Fins	d. <i>Rigit Iflatable Boat</i>
7. Diklat Advanced Fire Fighting (AFF)	5. Life jacket	e. Kapal SAR Kelas I
	6. Coral boat	f. Kapal SAR Kelas II
	7. helmet	g. Kapal SAR Kelas III
	8. Kacamata	h. Kapal SAR Kelas IV
	9. sarung tangan	
	B. Peralatan Utama	
	1. Ekstrikasi	2. Sungai
	2. Medis	a. <i>Rubber Boat</i>
	3. Navigasi	b. <i>Rigit Inflatable Boat</i>
	4. Selam	
	5. Kompresor	3. Darat
	6. underwater search device (AquaEye)	a. <i>Rescue Car</i>
	7. Self Contained Breathing Apparatus.	b. <i>Rescue Truck</i>
	8. Multi tester	c. <i>Truck Personnel</i>
	9. Dongkrak	d. <i>Ambulance</i>

8. Diklat Security Awareness Training (SAT)	10. peralatan komunikasi (HT, Telepon Satelit, repeater portable, plb)	B. PERALATAN KOMUNIKASI
9. Diklat Seafarers with Designated Security Duties (SDSD)	11. Tandu Portable	1. HP Push To Talk Over Celuler (PTTOC)
10. Diklat Pelaut Rating Dinas Jaga Navigasi (Rating Forming Part of Navigationa l Watch)	12. alat penerangan posko	2. Radio HF
	13. alat penerangan mobile	3. Radio VHF - Pelayaran - Penerbangan
	14. body pack	4. Radio Komunikasi Bawah Air
	15. Smoke signal	5. Radio Pencari Arah (<i>Direction Finder</i>)
	16. direction finder	6. Telepon Satelit
	17. Formulir ceklis pemeliharaan	7. Modem Satelit
11. Diklat Pelaut Rating Dinas Jaga Mesin (Rating Forming Part of Engine Room Watch)		
12. Diklat Pelaut Terampil		

13.	Bagian Dek (Rating as Able Seafarer Deck) Diklat Pelaut Terampil Bagian Mesin (Rating as Able Seafarer Engine)		
14.	Diklat Medical First Aid (MFA)		
15.	Diklat Proficiency in Survival Craft and Rescue Boats other than Fast Rescue Boats (PSCRB)		
16.	Diklat Crowd Manageme nt Training (CMT)		
17.	Diklat Crisis Management		

and Human Behaviour Training (CMHBT)		
18. Diklat Medical Care on Board (MC)		
19. Diklat Ship Security Officer (SSO)		
20. Diklat Bridge Resources Manageme nt (BRM)		
21. Diklat Engine Room Resources Management (ERM)		
22. Diklat Radar Simulator (RS)		
23. Diklat ARPA Simulator (AS)		
24. Diklat Electronic Chart Display and Information		

System (ECDIS)		
25. Diklat Internatio- nal Safety Manageme nt (ISM) Code		
26. Diklat Internation al Maritime Dangerous Goods (IMDG) Code		
27. Diklat Basic Training for Oil and Chemical Tanker Cargo Operation (BTOCTCO)		
28. Diklat Basic Safety Training Kapal Layar Motor (BST-KLM)		

F. Penggelaran Dokumen Kerja Petugas Komunikasi Dan Jaring Komunikasi Operasi Pencarian Dan Pertolongan.

Dalam melaksanakan tugasnya petugas komunikasi harus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mencari informasi lebih lanjut guna mendapatkan data atau informasi yang ril serta membuat

jaring komunikasi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Berikut dokumen kerja petugas komunikasi dan jaring komunikasi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan:

a. Dokumen Kerja Petugas Komunikasi Pencarian dan Pertolongan

1) Pada Kecelakaan Kapal

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Mencari Informasi melalui: a. Administrasi Pelabuhan/Kantor Pelabuhan/KPLP/Syah bandar; b. Bakamla; c. TNI AL; d. Pol Airud; e. Bea Cukai; f. KKP; g. Disnav/SROP; h. Pelabuhan/Kepanduan; i. Pemda.			
2.	Bila Kapal dicari dengan radio diupayakan menghubungi setiap 30 (tiga puluh) menit selama 4 (empat) jam.			
3.	Bila tempat bertolak kapal masih termasuk dalam area pencarian maka jam berangkat harus di cek kebenarannya.			
4.	Buat laporan situasi (SITREP) ke Basarnas setelah precom dilaksanakan			

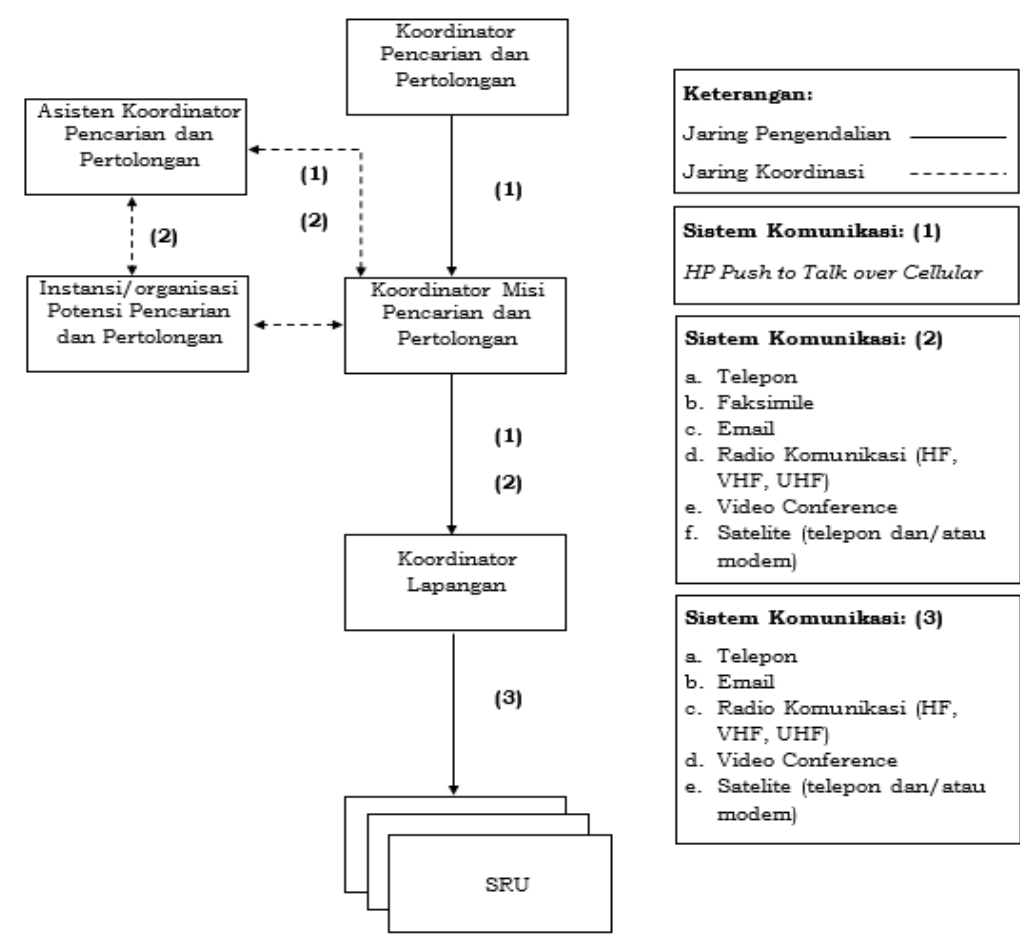
2) Pada Pesawat Udara

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Bekerjasama dengan petugas pengatur lalu lintas udara/ATC (<i>Air Traffic Control</i>)			
2.	Menghubungi bandara tujuan/cadangan untuk mendapat kepastian tidak datangnya pesawat tersebut;			
3.	Menghubungi bandara tempat berangkat untuk meyakinkan bahwa pesawat telah terbang dan tidak kembali serta memeriksa Flight Plan dan briefing yg diberikan; a. 60 Menit dari waktu duga (<i>Estimate Time Arrival</i>) yang menggunakan instrument flight rules (IFR); b. 90 Menit dari waktu duga (<i>Estimate Time Arrival</i>) bagi yang terbang secara visual flight rules(VFR); c. > 90 Menit bagi pesawat yang terbang tanpa Flight Plan.			
4.	Bila tempat keberangkatan pesawat masih termasuk dalam area pencarian maka jam berangkat harus di cek			

	kebenarannya			
5.	Buat laporan situasi (SITREP) ke Basarnas setelah precom dilaksanakan			

b. Jaring Komunikasi



c. Berita Acara Hasil Pengecekan *False Alert Radio Beacon Record*
False Alert Radio Beacon Check Result

BERITA ACARA HASIL PENGECEKAN FALSE ALERT RADIO BEACON

RECORD FALSE ALERT RADIO BEACON CHECK RESULT

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

That i, the undersigned,

1. Nama/name

2. Nomor identitas/identity

3. Warga Negara/nationality

4. Alamat/address

5. Telephone/phone

"

"

"

"

"

Menyatakan bahwa perangkat radio beacon dengan data sebagai berikut:

Declare that a radio beacon device which data as follows:

1. Nama Kapal/Pesawat/Vessel/Aircraft's name

2. Kode Panggil/ Call Sign

3. Tipe Beacon/ beacon type

4. Hex ID

5. Pemilik/ owner

6. Waktu Deteksi/ time detection

"

"

"

"

"

"

Pada hari tanggal tahun memancarkan sinyal dan tidak terdapat indikasi mara bahaya, yang disebabkan oleh:

On the day date year transmit a signal, and there is no indication of a false alert caused by:

☐ Salah penanganan/Mishandling

☐ Kesalahan pada pemasangan/Mounting failure

☐ Pelaksanaan pemeliharaan/Maintenance activity

☐ Faktor cuaca/lingkungan/Environment condition

☐ Sengaja diaktivasi/Voluntary activity

☐ Tidak diketahui/Unknown

dan tidak memerlukan bantuan SAR pada posisi koordinat

serta dilakukan pengecekan langsung oleh petugas pencarian dan pertolongan.

And does not require SAR assistance at the coordinate position

and has been checked directly by the SAR officers.

Sehubungan dengan pancaran radio beacon tersebut, kami pihak perusahaan akan memastikan peralatan tersebut tidak memancarkan sinyal tanpa ada kondisi mara bahaya.

In this regard, we as a company will ensure that the beacon will no longer transmit a signal without any distress conditions.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk sebagaimana mestinya.

Thus, this report is made truthfully as it should be.

tempat, tanggal dan waktu

place, dd-mm-yy

(nama dan jabatan penanggung jawab)

(Name)/(Designation)

G. Penggelaran sistem jaringan teknologi informasi operasi pencarian dan pertolongan.

(berisi tentang peralatan, sarana dan prasana dalam membuat sistem jaringan teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan)

H. Penggelaran Dokumen Kerja Penanganan Medis

Dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan petugas pencarian dan pertolongan harus memahami penanganan medis terhadap korban. Penanganan medis yang dilaksanakan oleh petugas pencarian dan pertolongan antara lain:

1. Penanganan medis langsung di lapangan

Dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan petugas pencarian dan pertolongan harus melakukan penanganan medis terhadap korban yang ditemukan baik dalam kondisi hidup atau meninggal dunia. Berikut dokumen kerja dalam melakukan penanganan medis:

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Melakukan koordinasi dan penyiapan rumah sakit rujukan terdekat dengan lokasi kejadian			
2.	Memberikan bantuan medis dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan			
3.	Memberikan saran kepada Petugas Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan Korban di lapangan			
4.	Memberikan arahan kepada Petugas Pencarian dan Pertolongan terkait rumah sakit rujukan			
5.	Melakukan pengawalan Korban ke rumah sakit rujukan sampai mendapatkan penanganan lebih lanjut			

6.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
7.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			

2. Evakuasi medis atau *Medical Evacuation* (MEDEVAC)

Medical Evacuation yang selanjutnya disebut *Medevac* adalah kegiatan evakuasi medis dengan menggunakan sarana pencarian dan pertolongan dari lokasi kejadian ke tempat perawatan lanjutan. Evakuasi medis dapat sangat beresiko bagi korban dan tim *rescue*. Karena kondisi-kondisi lingkungan dan bahaya-bahaya yang tidak dapat dipisahkan dalam pemindahan seorang pasien dari suatu kapal ke kapal lain atau helikopter. SMC harus mendapat saran dari personil medis yang mengerti resiko-resiko ini sebelum memutuskan untuk melanjutkan evakuasi. Keputusan akhir mengenai aman atau tidaknya proses evakuasi berada di tangan nakhoda atau pilot yang bertugas melakukan evakuasi. Resiko-resiko evakuasi harus dibandingkan dengan resiko-resiko si pasien dan fasilitas SAR.

Faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan termasuk dalam proses evakuasi medis, antara lain:

- a) perencanaan oleh SMC;
- b) kemampuan petugas *rescue*;
- c) kemampuan para-medis;
- d) kemampuan fasilitas SAR;
- e) cuaca, laut, dan kondisi-kondisi lingkungan lain;
- f) kemungkinan keadaan klinis si pasien jika evakuasi tertunda atau tidak dilaksanakan;
- g) kemampuan fasilitas penyelamat untuk menjangkau para korban dalam waktu secepat mungkin.

Beberapa informasi yang harus diperoleh SMC sebelum melaksanakan *Medevac* antara lain:

- a) Nama unsur SAR dan peralatan komunikasinya yang tersedia;
- b) Posisi unsur SAR, tujuan, perkiraan waktu kedatangan, arah, dan kecepatan;

- c) Nama, jenis kelamin, dan usia para korban;
- d) Informasi mengenai pernapasan, denyut nadi, dan temperatur, dan juga tekanan darah, jika mungkin; lokasi nyeri;
- e) Sifat penyakit atau cedera, termasuk penyebabnya dan pengalaman yang berkaitan; gejala-gejala;
- f) Jenis, waktu, bentuk dan sejumlah pengobatan yang diberikan;
- g) Waktu mengkonsumsi makanan terakhir;
- h) Kemampuan korban untuk makan, minum, berjalan, atau dipindahkan;
- i) Apakah fasilitas penyelamat mempunyai kotak medis, dan apakah tersedia tenaga medis profesional pada fasilitas SAR;
- j) Apakah tersedia suatu area yang layak untuk operasi penaikkan atau pendaratan helikopter, atau terdapat tempat yang layak untuk kapal angkatan laut; dan
- k) Nama dan nomor kontak orang-orang di luar lokasi musibah yang mengetahui detil kapal yang mengalami musibah dan para penumpangnya.

Ketika SMC memutuskan untuk melaksanakan *medevac* kepada kapal yang membutuhkan bantuan medis, Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a) Koordinasi dengan rumah sakit/puskesmas jika membutuhkan fasilitas ambulance;
- b) Koordinasi dengan kedutaan besar/kantor konsulat jika terdapat korban warga negara asing;
- c) Koordinasi dengan agen kapal dan meminta informasi rinci;
- d) Berkoordinasi dengan Nakhoda kapal untuk menentukan posisi penjemputan (Intercept) dan mengarahkan kapal ke posisi tersebut;
- e) Jika korban berada di atas kapal yang tetap melanjutkan pelayaran ke pelabuhan tujuan, SMC harus membuat perhitungan untuk menentukan titik intercept, dan menyampaikan kepada nakhoda kapal tentang titik intercept tersebut;
- f) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk evakuasi medis;
- g) Membantu komunikasi antara kapal dan pesawat;
- h) Memonitor perkembangan perjalanan kapal ke titik intercept;
- i) Memonitor evakuasi sampai selesai;

- j) Membuat berita serah terima korban dari SMC kepada pihak medis;
- k) Mempersiapkan sebuah laporan kepada Kabasarnas.

Selain hal tersebut di atas yang mesti diperhatikan juga adalah setelah korban berhasil dievakuasi, SMC memperhatikan kondisi korban yang selamat, selain itu SMC juga harus menyiagakan fasilitas-fasilitas ambulance dan rumah sakit. Proses evakuasi korban perlu direncanakan dengan memperhatikan jalur evakuasi ke rumah sakit, sehingga korban dapat segera mendapat penanganan medis. Disamping itu, personil SAR harus memastikan bahwa, setelah penyelamatan, para korban tidak ditinggalkan sendirian, terutama sekali jika mereka terluka, mengalami hipotermia atau kelelahan secara fisik atau mental.

Berikut *checklist* untuk evakuasi medis

- a) Sumber awal pelaporan (agen induk, stasiun radio, tanda panggilan/nama kapal, nama/telepon atau alamat jika orang);
- b) Jumlah dan nama korban, kebangsaan, usia, jenis kelamin, ras, dll;
- c) Kondisi medis korban;
- d) Pengobatan telah yang diberi;
- e) Obat dan peralatan medis yang tersedia di atas kapal;
- f) Jenis, frekuensi radio/No. Telp satelit/Inmarsat kapal yang digunakan;
- g) Data- data kapal;
- h) Nama dan kontak person agen kapal lokal;
- i) Nama pelabuhan tujuan dan ETA;
- j) Jenis bantuan medis yang diinginkan;
- k) Informasi lain yang berkaitan.

3. Saran Medis/ *Medical Advice*

Saran medis atau yang selanjutnya disebut *Medico* yaitu pertukaran informasi medis dan perawatan yang direkomendasikan untuk orang-orang yang sakit atau terluka dimana perawatan tidak dapat diberikan secara langsung mengirimkan personil medis. Pusat Koordinasi Penyelamatan Indonesia dan Kantor Pencarian dan Pertolongan harus memiliki prosedur tentang *Telemedical Assistance Service* (TMAS). *Telemedical Assistance Service* (TMAS) adalah sebuah layanan medis yang dikelola oleh dokter yang memenuhi syarat dalam melakukan

konsultasi jarak jauh dan berpengalaman dalam perawatan korban khususnya di kapal.

Ketika saran medis diperlukan maka beberapa informasi harus diketahui antara lain:

- a) Posisi kapal, nama kapal, bendera, *IMO number*, *radio call sign* dan nomor telephone;
- b) detail kontak pemilik/operator kapal;
- c) nama pasien, usia, jenis kelamin, kebangsaan dan Bahasa;
- d) pernapasan pasien, denyut nadi, suhu dan tekanan darah;
- e) lokasi nyeri jika ada;
- f) sifat penyakit atau cedera, termasuk penyebab yang jelas dan riwayat terkait;
- g) gejala dari penyakit;
- h) jenis, waktu, bentuk dan jumlah semua obat yang diberikan;
- i) waktu konsumsi makanan terakhir;
- j) kemampuan pasien untuk makan, minum, berjalan atau pergerakan;
- k) dengan kasus kecelakaan, bagaimana kecelakaan itu terjadi;
- l) apakah kapal memiliki kotak obat dan apakah dokter atau orang lain yang terlatih secara medis ada di kapal;
- m) kondisi cuaca.

I. Penggelaran Dokumen Kerja Petugas Dokumentasi

Dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan petugas dokumentasi harus menyediakan, mengumpulkan, menyimpan serta menyiapkan bahan dokumentasi. Berikut dokumen kerja petugas dokumentasi:

Berikan tanda (√) jika sudah dilakukan:

NO	KEGIATAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1.	Menyiapkan dukungan peralatan dan perlengkapan dokumentasi bagi Petugas Pencarian dan Pertolongan di lapangan			
2.	Menyediakan bahan yang diperlukan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan dalam			

	menyampaikan informasi kepada media dan/atau pers			
3.	Memberikan informasi kepada media dan/atau pers dengan seijin dan sepengetahuan koordinator misi Pencarian dan Pertolongan			
4.	Mengumpulkan, menyimpan dokumentasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan baik dokumentasi audio maupun visual			
5.	Mengoordinasikan kegiatan pemberitaan Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara			
6.	Memberikan saran kepada koordinator misi Pencarian dan Pertolongan yang berhubungan dengan aspek berita dan informasi			
7.	Menyiapkan bahan untuk penyusunan laporan akhir			
8.	Melaksanakan koordinasi dan bekerja sama dengan staf koordinator misi Pencarian dan Pertolongan lainnya			
9.	Menyiapkan press rilis yang akan disampaikan oleh Koordinator Misi Pencarian dan Pertolongan kepada media atau pers			

BAB III PENUTUP

Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kapal dan Pesawat Udara menjadi acuan/pedoman bagi para Petugas Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan Operasi Pencarian dan Pertolongan khususnya pada Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara, sehingga dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, aman, efektif, efisien, terencana, terpadu, dan terkoordinasi dan menyeluruh.

Dengan disusunnya Petunjuk Teknis ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara dapat berjalan dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

KEPALA BADAN NASIONAL
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN,

ttd.

HENRI ALFIANDI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM
DAN KEPEGAWAIAN,



NOER ISRODIN M.